

UPAYA BPRS BUANA MITRA PERWIRA CABANG BANJARNEGARA DALAM MELURUSKAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BANK SYARIAH

Fitri Fauziyah¹, Wage²

¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan : (1) bagaimana upaya yang dilakukan BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara dalam meluruskan persepsi masyarakat tentang bank syariah, (2) kendala-kendala yang dihadapi BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara dalam meluruskan persepsi masyarakat tentang bank syariah, dan (3) sejauh mana hasil yang dicapai BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara dalam meluruskan persepsi masyarakat tentang bank syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah pihak BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara sebanyak 3 orang yaitu pimpinan cabang, *marketing*, dan *customer service*. Serta masyarakat Banjarnegara sebanyak 6 orang yang meliputi tokoh masyarakat, nasabah bank syariah dan nasabah bank konvensional. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, data display, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara dalam meluruskan persepsi masyarakat tentang bank syariah yaitu sosialisasi dalam bentuk menjelaskan dan mengenalkan kepada masyarakat. (2) Kendala-kendala yang dihadapi BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara yaitu masyarakat masih asing dengan kata BPRS, masyarakat masih awam mengenal kata-kata BPRS, masyarakat belum tahu tentang bank syariah dan jumlah SDM yang belum cukup. (3) Hasil yang dicapai BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara dalam meluruskan persepsi masyarakat tentang bank syariah yaitu adanya peningkatan nasabah dan BPRS sudah berhasil untuk mengajak masyarakat untuk berpindah ke syariah.

Kata kunci: Upaya, BPRS, Meluruskan Persepsi

ABSTRACT

BPRS EFFECT OF BUANA PARTNER IMPOSITION OF BANJARNEGARA BRANCHES IN CONSERVING THE PEOPLE'S PERCEPTION ON SHARIA BANK

This research aims to explain: (1) how effort done by BPRS Buana Mitra Perwira Branch of Banjarnegara in straightening perception of society about syariah bank, (2) obstacles faced by BPRS Buana Mitra Perwira of Branch Banjarnegara in straightening perception of society about syariah bank, and (3) the extent to which the results achieved by BPRS Buana Mitra Perwira of Branch Banjarnegara in straightening public perception about syariah bank.

This research is a descriptive research with qualitative approach. Research subjects are BPRS Buana Mitra Perwira Branch Banjarnegara as much as 3 people that is branch manager, marketing, and customer service. As well as the Banjarnegara community as much as 6 oarng which includes community leaders, customers of sharia banks and conventional bank customers. Methods of data collection using interviews and documentation. Data analysis techniques such as data reduction, display data, and conclusions.

The result of research shows that: (1) The effort of BPRS Buana Mitra Perwira of Branch Banjarnegara in straightening public perception about syariah bank that is socialization in the form of explain and introduce to society. (2) Constraints faced by BPRS Buana Mitra Branch Officers Banjarnegara that is still a stranger with the word BPRS, people are still familiar with the words BPRS, people do not know about syariah banks and the number of human resources is not enough. (3) The results achieved by BPRS Buana Mitra Perwira of Branch Banjarnegara in straightening public perception about syariah bank that is increasing of customer and BPRS have succeeded to invite people to move to sharia.

Keywords: Effort, BPRS, Straightening Perception

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Sepintas, secara teknis fisik, menabung di bank syariah dengan yang berlaku di bank konvensional hampir tidak ada perbedaan. Hal ini karena baik bank syariah maupun bank konvensional diharuskan mengikuti aturan teknis perbankan secara umum. Akan tetapi, jika diamati secara mendalam, terdapat perbedaan besar di antara keduanya. Perbedaan pertama terletak pada akad. Pada bank syariah, semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah.

Dengan demikian, semua itu harus mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku pada akad-akad muamalah syariah. Pada bank konvensional, transaksi pembukaan rekening, baik giro, tabungan, maupun deposito, berdasarkan perjanjian titipan, namun perjanjian titipan ini tidak mengikuti prinsip manapun dalam muamalah syariah, misalnya wadi'ah, karena salah satu penyimpangannya di antaranya menjanjikan imbalan dengan tingkat bunga tetap terhadap uang yang disetor.

Perbedaan kedua terdapat pada imbalan yang diberikan. Bank konvensional menggunakan konsep biaya (cost concept) untuk menghitung keuntungan. Artinya, bunga yang dijanjikan di muka kepada nasabah penabung merupakan ongkos yang harus dibayar oleh bank. Karena itu, bank harus "menjual" kepada nasabah lainnya (peminjam) dengan biaya (bunga) yang lebih tinggi. Perbedaan di antara keduanya disebut spread. Jika bunga yang dibebankan kepada peminjam lebih tinggi dari bunga yang harus dibayar kepada nasabah penabung, bank akan mendapatkan spread positif. Jika bunga yang diterima dari si peminjam lebih rendah, terjadi spread negative bagi bank. Bank harus menutupnya dengan keuntungan yang dimiliki sebelumnya. Jika tidak ada, ia harus menanggulangnya dengan modal.

Bank syariah menggunakan pendekatan profit sharing, artinya dana yang diterima bank disalurkan kepada pembiayaan. Keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan tersebut dibagi dua, untuk bank dan untuk nasabah, berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan di muka (biasanya terdapat dalam formulir

rekening yang berdasarkan mudharabah). Perbedaan ketiga adalah sasaran kredit/pembiayaan. Para penabung di bank konvensional tidak sadar bahwa uang yang ditabungkannya diputar kepada semua bisnis, tanpa memandang halal-haram bisnis tersebut, bahkan sering terjadi dana tersebut digunakan untuk membiayai proyek-proyek milik grup perusahaan bank tersebut. Celakanya, kredit itu diberikan tanpa memandang apakah jumlahnya melebihi batas maksimum pemberian kredit (BMPK) ataukah sulit mendapatkan pengembalian dana darinya.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bagian dari bank syariah namun dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang akan melakukan kegiatan usaha wajib dan harus meminta persetujuan dari Dewan Syariah Nasional sebelum melakukan kegiatan usahanya. PT BPRS Buana Mitra Perwira diresmikan berdiri pada tanggal 4 Juni 2004. BPRS Buana Mitra Perwira merupakan salah satu BPR berbasis Syariah terbesar di Kabupaten Purbalingga. Pendirian BPRS Buana Mitra Perwira diawali dari adanya gagasan Bupati Purbalingga periode 2000-2005 yakni Bapak Drs. Triyono Budi Sasongko untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan mendukung otonomi daerah.

BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara masih terbilang baru. Sudah 2 tahun BPRS Buana Mitra Cabang Banjarnegara ini beroperasi dan menghadapi persaingan-persaingan antar bank lain, BPRS Buana Mitra Perwira sudah melakukan sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat Banjarnegara mengenai Bank Syariah. Dalam Kinerja Keuangan Tahun 2014, BPRS Buana Mitra Perwira berhasil menempatkan pada peringkat 3 dalam kategori aset Rp 50 miliar ke atas. Pertumbuhan aset yang mencapai 22,12% membuat total aset BPRS menjadi Rp 71,04 miliar pada akhir tahun 2014. Pembiayaan BPRS tumbuh 25,72 % menjadi Rp 47,89 miliar pada tahun 2014. Pertumbuhan pembiayaan juga diikuti dengan peningkatan DPK dengan pertumbuhan 23% dari Rp 45,69 miliar pada 2013 menjadi Rp 56,19 miliar pada 2014. BPRS Buana Mitra Perwira juga mencatat kenaikan dari sisi modal, yaitu sebesar 17,95 % dari Rp 3,42 miliar menjadi Rp 4,08 miliar pada akhir 2014. Semua peningkatan yang terjadi pada komponen kinerja keuangan tersebut berpengaruh terhadap laba BPRS Buana Mitra Perwira hingga tumbuh 5,10% menjadi Rp 1,47 miliar pada 2014. Laporan BPRS Buana Mitra Perwira yang terlihat biru pada tahun 2014 lalu, mendapatkan skor 93,18 dari Majalah Keuangan yang bernama InfoBank dan mengukuhkan pada peringkat terbaik ke 3 BPRS Se - Indonesia dengan aset Rp 50 miliar ke atas.

Bank-bank syariah seperti BPRS bisa saja mengajak masyarakat Muslim yang awalnya menggunakan bank konvensional berpindah ke bank syariah. Hal ini dapat terjadi jika masyarakat sadar terhadap Islam yang dengan jelas melarang hal-hal yang haram. Tetapi pada kenyataannya tidak semudah itu, banyak masyarakat Islam masih menggunakan bank konvensional untuk melakukan transaksi. Untuk hal tersebut, perlu adanya kesadaran masyarakat Islam dalam memilih bank syariah untuk melakukan transaksi.

Saat ini masyarakat beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah juga masih minim. Disamping itu, banyak kendala-kendala yang dihadapi bank syariah seperti pemahaman masyarakat mengenai bank syariah yang masih rendah, pandangan masyarakat mengenai sistem operasional bank syariah, pandangan masyarakat mengenai produk yang terdapat pada Bank Syariah, pandangan masyarakat mengenai akad yang terdapat di bank syariah, dan pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa bank konvensional yang berubah menjadi bank syariah hanya sekedar lebel atau nama syariah. Masyarakat memiliki peran penting dalam melakukan transaksi. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat menjadi pertimbangan untuk memilih melakukan transaksi antara bank konvensional dan bank syariah. Dari pemaparan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara dalam Meluruskan Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah.”

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Berdasarkan jenis dan metode penelitian yang digunakan, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi berupa data deskriptif dan untuk mengetahui serta mendeskripsikan upaya BPRS Buana Mitra Perwira dalam meluruskan persepsi masyarakat tentang Bank Syariah serta kendala-kendala yang dihadapi BPRS Buana Mitra Perwira dalam meluruskan persepsi masyarakat tentang Bank Syariah.

Tempat penelitian dilakukan di BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara. Penelitian dilakukan pada bulan 4 Januari 2016 sampai selesai. Subjek dari penelitian ini adalah pihak BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara. Jumlah pihak BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara yang diteliti sebanyak 3 orang yang mengetahui atau paham tentang masyarakat yaitu pimpinan cabang, *marketing*, dan *customer service*. Serta masyarakat Banjarnegara sebanyak 6 orang yang meliputi tokoh masyarakat, nasabah bank syariah dan nasabah bank konvensional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik induktif.

Teknik induktif adalah penarikan kesimpulan yang berawal dari fakta, peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik kesimpulan secara umum dengan menyajikan data dan menganalisis data dalam bentuk deskriptif. Secara umum, proses analisis datanya mencakup reduksi data, kategorisasi, data display, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh di lapangan sangat banyak serta kompleks. Sehingga diperlukan analisis data dengan mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Untuk mendapatkan data yang relevan dan menunjang dalam menjawab permasalahan penelitian tentang mendeskripsikan upaya BPRS Buana Mitra Perwira dalam meluruskan persepsi masyarakat tentang Bank Syariah serta kendala-kendala yang dihadapi BPRS Buana Mitra Perwira dalam meluruskan persepsi masyarakat tentang Bank Syariah. Maka peneliti melakukan penyederhanaan data dengan memilih hal-hal yang pokok dan penting dari hasil wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum dalam BPRS ini berupa Perseroan Terbatas (PT) dan Koperasi atau Perusahaan Daerah. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam melaksanakan operasional, terdapat larangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) antara lain : pertama, melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah. Kedua, menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran. Ketiga, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia. Keempat, melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah. Kelima, melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Keenam, melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi di tingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah. Pada sistem konvensional dikenal dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang

ditawarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah relatif sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.

Dalam perkembangannya bank syariah menghadapi berbagai kendala, kendala tersebut di antaranya : pertama, sumber daya manusia, maraknya bank syariah di Indonesia tidak diimbangi dengan adanya sumber daya manusia yang memadai. Terutama sumber daya manusia yang memiliki latar belakang disiplin ilmu keilmuan bidang perbankan syariah. Sebagian besar sumber daya manusia di perbankan syariah terutama bank konvensional yang membuka Islamic Windows berlatar belakang disiplin ilmu ekonomi konvensional.

Keadaan ini mengakibatkan akselerasi hukum Islam dalam praktik perbankan kurang cepat dapat diakomodasikan dalam sistem perbankan, sehingga kemampuan pengembangan bank syariah menjadi lambat. Kedua, belum sepenuhnya peraturan pemerintah di bidang perbankan syariah yang memadai. Walaupun pascakrisis berlangsung pembahasan Undang-undang (UU) bank dan lembaga keuangan syariah ternyata meningkat dari BI dan pemerintah. Namun upaya untuk merealisasi undang-undang yang lebih komprehensif belum begitu memadai. Maka setidaknya undang-undang mampu menginterpretasikan perkembangan bank syariah di masa depan di mana perkembangan bank syariah membutuhkan proses perbankan secara bertahap. Ketiga, urangnya akademisi perbankan syariah.

Hal ini mengakibatkan lingkungan akademisi lebih memperkenalkan kajian-kajian perbankan yang berbasis pada instrument konvensional. Kondisi ini lebih disebabkan lingkungan pendidikan kita lebih familiar dengan literatur-literatur ekonomi konvensional dibanding literature ekonomi Islam/syariah. Sehingga kajian-kajian ilmiah mengenai keberadaan bank syariah dan instrumen-instrumen keuangan syariah kurang mendapat perhatian. Hal ini mengakibatkan keberadaan bank syariah kurang mendapat legitimasi secara ilmiah di masyarakat. Keempat, urangnya sosialisasi ke masyarakat tentang keberadaan bank syariah. Sosialisasi tidak sekedar memperkenalkan keberadaan bank syariah di suatu tempat, tetapi juga memperkenalkan mekanisme, produk bank syariah dan instrumen-instrumen keuangan bank syariah kepada masyarakat.

Persepsi masyarakat tentang bank syariah, persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses memperlihatkan dan menyeleksi, mengorganisasi dan menapsirkan stimulus lingkungan. Persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain: pertama, pelaku persepsi yakni bila seorang individu memandang pada suatu target dan mencoba

menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sarat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individual itu. Di antara karakteristik pribadi yang lebih relevan yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan. Kedua, target/Objek yakni karakteristik-karakteristik dalam target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Karena target tidak dipandang dalam keadaan terencil, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi, seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.

Objek-objek yang berdekatan satu sama lain akan cenderung dipersepsikan bersama-sama bukannya secara terpisah. Sebagai akibat kedekatan fisik atau waktu, sering kita menggabungkan bersama-sama objek-objek atau peristiwa-peristiwa yang tidak berkaitan. Ketiga, situasi merupakan penting konteks dalam mana kita melihat objek-objek atau peristiwa-peristiwa. Unsur-unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi-persepsi kita. Waktu adalah dimana suatu objek atau peristiwa itu dilihat dapat mempengaruhi perhatian, seperti juga lokasi, cahaya, panas, atau setiap jumlah faktor situasional.

Pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah diantaranya dapat diwakili dengan pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah. Penelitian berkaitan dengan persepsi atau pandangan masyarakat terhadap Bank Syariah yang dilakukan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan beberapa lembaga penelitian yang berusaha untuk memetakan potensi pengembangan Bank Syariah yang didasarkan pada analisis potensi ekonomi dari pola dan sikap atau preferensi dari perilaku ekonomi dan jasa Bank Syariah.

Selain itu juga untuk mempelajari karakteristik dan perilaku dari kelompok masyarakat pengguna dan calon pengguna jasa perbankan syariah sebagai dasar penetapan strategi sosialisasi dan pemasaran bagi bank-bank syariah. Penelitian tersebut dilakukan di seluruh Pulau Jawa dengan mengambil sampel di beberapa kabupaten dan kotamadya, yang dibagi menjadi tiga wilayah penelitian: Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur.

Dari penelitian tersebut terungkap bahwa 95% responden berpendapat bahwa sistem perbankan penting dan dibutuhkan dalam mendukung kelancaran transaksi ekonomi. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat tentang Bank Syariah adalah (1) Bank Syariah identik dengan bank dengan sistem bagi hasil, (2) Bank Syariah adalah bank yang islami. Namun berdasarkan survey yang dilakukan di wilayah Jawa Barat 8,1% responden yang menyatakan bahwa Bank Syariah secara eksklusif hanya khusus untuk umat Islam. Selain itu juga terungkap bahwa pengetahuan masyarakat tentang sistem perbankan syariah relatif tinggi.

Meskipun demikian pemahaman mengenai keunikan produk/jasa Bank Syariah secara umum masih rendah. Faktor-faktor yang memotivasi masyarakat untuk

menggunakan jasa perbankan syariah untuk masyarakat Jawa Barat dan Jawa Timur ternyata lebih didominasi oleh faktor kualitas pelayanan dan kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan. Sedangkan untuk masyarakat Jawa Tengah faktor pertimbangan agama adalah motivator penting untuk mendorong penggunaan jasa Bank Syariah.

Penelitian yang dilakukan di Jawa Barat mengungkapkan bahwa masyarakat non nasabah yang diberi penjelasan tentang produk/jasa Bank Syariah mempunyai kecenderungan yang kuat untuk memilih Bank Syariah, namun sebaliknya, nasabah yang telah menggunakan produk/jasa Bank Syariah sebagian mempunyai kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah karena faktor pelayanan yang kurang baik atau keraguan terhadap konsistensi penerapan prinsip syariah.

Penelitian lainnya adalah gabungan antara Bank Indonesia Cabang Purwokerto dengan Tim Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman dilakukan untuk menganalisis Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa tidak ada masyarakat yang menolak secara langsung adanya bank syariah. Fatwa MUI yang mengatakan bahwa bunga bank adalah riba dan riba adalah haram, telah meyakinkan masyarakat mengenai manfaat keuangan (sistem bagi hasil dan sesuai prinsip syariah) yang berbeda dari bank umum (konvensional). Selain itu, adapula tesis dari Dian Ariani dengan judul “Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian adalah hasil pengolahan data primer dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel pendidikan, usia, dan pelayanan dengan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan. Dari ketiga variabel bebas, terlihat bahwa variabel pelayanan merupakan variabel utama yang memberikan kontribusi paling besar dalam hubungannya dengan hasil persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan.

Pendirian BPRS Buana Mitra Perwira diawali dari adanya gagasan dari Bupati Purbalingga periode 2000-2005 Bapak Drs. Triyono Budi Sasongko tentang pendirian BPR Syariah di Purbalingga untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan mendukung otonomi daerah. Sebagai tindak lanjut dari ide tersebut pada bulan Februari 2002 diadakan sosialisasi tentang alternatif kepemilikan, yaitu kepemilikan oleh masyarakat dengan pemerintah daerah sebagai fasilitator, kepemilikan sepenuhnya milik pemerintah daerah, atau kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat.

Penawaran alternatif tersebut ditanggapi oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Purbalingga dengan mengajukan proposal pendirian. Proposal tersebut disambut positif oleh pemerintah daerah dengan ditandatanganinya Surat Perjanjian Kerja Sama Pendirian BPR Syariah antara Pemerintah Daerah Kabupaten

Purbalingga dan Nahdlatul Ulama pada tanggal 24 Juni 2002. Pada tanggal 31 Oktober 2003 Bank Indonesia menerbitkan surat nomor 5/380/BPS tentang Persetujuan Prinsip Pendirian disusul kemudian Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/5/Kep.DpG/204 tentang Izin Usaha sampai dengan Keputusan Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Nomor 503.7/2/11/PB/IX/09/P tentang Izin Usaha Perdagangan Besar dan Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas Nomor 112816500003.

PT BPRS Buana Mitra Perwira diresmikan pada tanggal 4 Juni 2004 berlokasi di Jalan Jenderal Soedirman No. 45 Purbalingga dan mulai beroperasi tanggal 10 Juni 2004. Jumlah pengelola saat itu adalah delapan orang dengan rincian dua orang direksi, lima orang staff dan satu orang nonstaff. Saat ini kantor BPRS Buana Mitra Perwira berkedudukan di Jalan MT Haryono No. 267, kantor yang telah ditempati sejak tanggal 2 Mei 2009. Selain itu, BPRS Buana Mitra Perwira juga telah memiliki satu kantor cabang yaitu Kantor Cabang Banjarnegara yang beralamat di Jalan Jenderal Soedirman No. 6 Banjarnegara, dan tiga kantor kas yaitu Kantor Kas Bobotsari di Jalan Letkol Sugiri Bobotsari, Kantor Kas Karangmoncol di Jalan Raya Karangmoncol, dan Kantor Kas Karanganyar di Jalan Raya Karanganyar.

Visi BPRS Buana Mitra Perwira adalah menjadi penggerak ekonomi umat berdasarkan prinsip syariah. Sementara misinya terbagi atas tujuh bagian yakni: menerapkan budaya islami, melakukan pelayanan sepenuh hati, mewujudkan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, membumikan perbankan syariah, mengedukasi dan mendorong masyarakat untuk bermuamalah secara syariah, mengembangkan kegiatan ekonomi umat dengan mengoptimalkan potensi usaha, menciptakan kemitraan yang amanah, jujur, transparan dan profesional.

Produk BPRS Buana Mitra Perwira terbagi dalam beberapa bentuk produk yakni : pertama, tabungan terdiri dari Tabungan iB Syariah, TabunganKu iB, Tabungan iB Mitra Sipantas. Kedua, deposito iB sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Ketiga, pembiayaan terdiri dari *Murabahah/Pengadaan Barang*, *Pembiayaan Ijarah Multi Jasa*, *Mudharabah/Musyarakah/Kerjasama Usaha*, *Menabung Emas*

Persepsi adalah suatu proses memperlihatkan dan menyeleksi, mengorganisasi dan menapsirkan stimulus lingkungan. Persepsi timbul karena masih kurangnya sosialisasi mengenai perbankan syariah di masyarakat. Persepsi masyarakat tentang bank syariah ada berbagai macam persepsi, sebagian masyarakat berpendapat bahwa bank syariah identik dengan bagi hasil dan bank syariah merupakan bank islami, namun sebagian masyarakat berpendapat bahwa bank syariah masih menggunakan bunga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang mewakili masyarakat Banjarnegara yang meliputi tokoh masyarakat dan nasabah bank syariah maupun bank konvensional, sebagian masyarakat menganggap bahwa bank syariah masih menggunakan bunga, selain itu masyarakat khawatir dan takut untuk bertransaksi

di bank syariah karena bank syariah di Banjarnegara masih terbilang baru serta kepercayaan masyarakat pun masih kurang. Menurut masyarakat bank syariah belum sepenuhnya syariah dan bank syariah kurang dekat dengan masyarakat sehingga masyarakat masih bingung untuk mengenal bank syariah.

Masyarakat berpendapat bahwa bank syariah belum sepenuhnya islami dan belum tentu syariah. Sedangkan sebagian masyarakat berpendapat bahwa bank syariah merupakan bank yang islami, serta bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan menerapkan hukum-hukum Islam. Dalam menjalankan sistem operasionalnya pun berbeda dengan bank konvensional, jika di bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan peraturan undang-undang dan fatwa yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang, namun pada bank konvensional menggunakan tingkat bunga. Jadi, pada bank syariah ada kejelasan mengenai dana yang dikelola bank untuk menjalankan kegiatan usaha yang halal.

Upaya yang dilakukan pihak bprs buana mitra perwira dalam meluruskan persepsi masyarakat berdasarkan hasil wawancara dengan pihak bank dalam meluruskan persepsi masyarakat, upaya yang dilakukan oleh BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara dengancara sosialisasi. Adapun yang bertugas untuk melakukan upaya dalam meluruskan persepsi masyarakat adalah semua karyawan BPRS Buana Mitra Perwira. Namun, yang bertugas dalam meluruskan persepsi masyarakat ada petugas pasif dan aktif. Petugas aktif seperti pimpinan dan *marketing* sedangkan petugas pasif seperti semua petugas yang artinya ketika ada masyarakat yang bertanya mengenai BPRS semua karyawan harus bisa menjelaskan perbankan syariah seperti pada produk yang terdapat di BPRS Buana Mitra Perwira.

Dalam melakukan sosialisasi ada beberapa cara yang telah dilakukan oleh BPRS Buana Mitra Perwira, antara lain: pertama, secara lisan yakni cara ini dilakukan oleh pimpinan cabang dan *customer service*. Upaya yang sudah dilakukan yaitu ketika nasabah datang ke BPRS untuk penandatanganan pembiayaan, pihak bank khususnya pimpinan cabang akan menjelaskan secara rinci dan detail agar tidak ada kesalahpahaman antara pihak bank dan nasabah yang akan melakukan pembiayaan. Selain itu, nasabah sudah terikat pembiayaan dan terikat sebuah perjanjian tabungan dalam jangka waktu tertentu, maka ada keterikatan serta ada hubungan antara nasabah dengan pihak bank. Dalam kontek ini, nasabah dan pihak bank akan terjadi komunikasi. Dan apabila terjadi sanggahan atau komplain, maka pihak bank seperti *customer service* akan menjelaskan isi dari sanggahan ataupun komplain tersebut. Selain itu, *customer service* akan menjelaskan tentang proyeksi bagi hasil kepada masyarakat.

Di luar kantor BPRS Buana Mitra Perwira mengenalkan dan menjelaskan bank syariah. Inti dari konteks mengenalkan adalah silaturahmi dalam bentuk apapun misalnya *door to door* yang bisa dilakukan kerumah-rumah, berkunjung ke

perkumpulan seperti kelompok tani atau ternak dan perkumpulan seperti pengajian atau PKK. Serta *face to face* yang bisa dilakukan kepada tukang becak atau siapapun serta pedagang-pedagang. Kedua, dilakukan dengan tulisan yakni di dalam kantor, pihak bank menyediakan brosur yang berkaitan dengan produk-produk yang ada di BPRS Buana Mitra Perwira serta terdapat tabel nisbah bagi hasil untuk produk tabungan dan deposito. Sementara diluar kantor, pihak bank memberikan brosur-brosur dan kalender kepada masyarakat. Kalender tersebut terdapat produk-produk yang ada di BPRS Buana Mitra Perwira dan terdapat gambaran tentang BPRS Buana Mitra Perwira.

Kendala-kendala yang dihadapi BPRS Buana Mitra Perwira dalam meluruskan persepsi masyarakat tentang bank syariah berdasarkan hasil wawancara dengan Aris Ginanjar selaku pimpinan cabang, dalam hal meluruskan persepsi masyarakat tentang bank syariah ada beberapa faktor pendukung dalam upaya meluruskan persepsi masyarakat berupa sumber daya manusia (SDM), peraturan perundang-undangan, kondisi masyarakat, agama, dan marketing kid seperti produk-produk yang ada di bank syariah, brosur-brosur, dan kantor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak bank, BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara masih menghadapi kendala-kendala dalam meluruskan persepsi masyarakat, kendala-kendala yang dihadapi antara lain: pertama, sebagian besar masyarakat belum memahami BPRS. Apalagi, BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara masih terbilang baru, sehingga sebagian besar masyarakat belum mengetahui BPRS. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi tentang bank syariah. Sosialisasi tidak sekedar mengenalkan keberadaan bank syariah tetapi juga mengenalkan mekanisme yang ada di bank syariah kepada masyarakat sehingga masyarakat akan mengetahui BPRS. Kedua, jumlah dan kompetensi SDM yang belum memadai, sebab perkembangan bank syariah di Indonesia semakin banyak, sehingga tidak seimbang dengan adanya sumber daya manusia yang ada. Terutama sumber daya manusia yang memiliki latar belakang syariah. Sebagian besar sumber daya manusia di bank syariah masih berlatar belakang ilmu konvensional. Selain itu, jumlah sumber daya manusia masih belum cukup dikarenakan sumber daya manusia yang berlatar belakang syariah masih minim sehingga dalam pengembangan perbankan syariah masih lambat.

Hasil yang dicapai BPRS Buana Mitra Perwira dalam meluruskan persepsi masyarakat tentang bank syariah. BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara masih terbilang baru di Banjarnegara. Sudah hampir 2 tahun berdiri di Banjarnegara terdapat hasil yang dicapai oleh BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara dalam meluruskan persepsi masyarakat seperti karyawan BPRS sudah berhasil untuk mengajak masyarakat untuk berpindah ke syariah meskipun itu secara tidak langsung serta sudah banyak nasabah yang berminat ke BPRS.

Selain itu, jumlah nasabah pada tahun 2015 untuk *funding* dari bulan Januari

hingga Desember terus mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan untuk *landing* mengalami kestabilan dari bulan Januari ke bulan Desember pada tahun 2015. Dari bulan Januari ke bulan Februari sebanyak 7 nasabah, dari bulan Februari ke bulan Maret sebanyak 6 nasabah, dari bulan Maret ke bulan April sebanyak 10 nasabah, dari bulan April ke bulan Mei sebanyak 4 nasabah, dari bulan Mei ke bulan Juni sebanyak 5 nasabah, dari bulan Juni ke bulan Juli sebanyak 6 nasabah, dari bulan Juli ke bulan Agustus sebanyak 4 nasabah, dari bulan Agustus ke bulan September sebanyak 23 nasabah, dari bulan September ke bulan Oktober mengalami penurunan sebanyak 3 nasabah, dari bulan Oktober ke bulan November tidak mengalami peningkatan atau dengan kata lain jumlah nasabah tetap, dan dari November ke bulan Desember sebanyak 6 nasabah.

PENUTUP

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa: pertama, upaya yang dilakukan pihak BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara dalam meluruskan persepsi masyarakat dengan cara sosialisasi baik secara lisan maupun tertulis yang dilakukan di luar dan di dalam kantor. Kedua, kendala-kendala yang dihadapi oleh BPRS Buana Mitra Perwira seperti sebagian besar masyarakat belum memahami BPRS serta jumlah dan kompetensi SDM yang belum cukup. Ketiga, hasil yang dicapai BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara adalah sudah ada peningkatan nasabah, BPRS Buana Mitra Perwira sudah berhasil untuk mengajak masyarakat untuk berpindah ke syariah meskipun itu secara tidak langsung serta sudah banyak nasabah yang berminat ke BPRS.

Upaya yang dapat dimaksimalkan oleh BPRS Buana Mitra Perwira Cabang Banjarnegara dengan cara yang ditempuh dalam melakukan sosialisasi, menurut penulis sudah baik, namun pihak bank harus lebih mendekatkan kepada masyarakat agar masyarakat lebih paham tentang bank syariah. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat terdapat konsekuensinya bagi bank syariah. Konsekuensinya adalah bank syariah harus bisa membuktikan kepada masyarakat tentang kesyaria'atannya di dalam praktik pelayanan kepada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Danupranata, Gita. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta. Salemba Empat.
- Gitosudarmo, Indriyo dan I Nyoman Sudita. 1997. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta. BPFE. Cetakan pertama.
- Gozali, Ahmad. 2005. *Serba-Serbi Kredit Syariah; Jangan Ada Bunga Di Antara Kita*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

- Machmud, Amir. 2010. *Bank Syariah*. Jakarta. Erlangga
- Manan, Abdul. 2012. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peadilan Agama*. Jakarta. Kencana.
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cetakan ketiga puluh dua.
- Mu'allim, Amir. *Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah*. www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHI/article/viewFile/2614/2384. Diakses tanggal 20 Januari 2016 pukul 09:08
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nawawi, Hadari. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- P. Robbins, Stephen. 1996. *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1. Jakarta. PT Prenhallindo.
- Rivai, Veithzal. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Satori, Djam'an. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan keenambelas.
- Sumitro, Warkum. 2002. *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait BMI dan Takaful Di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suyatno, Thomas. 1997. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Yahya, Rizal. Dkk. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. <http://news.unpad.ac.id/?p=31005> diakses pada tanggal 27 Januari 2016 pukul 18:06
- repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7175/1/047018027.pdf diakses pada tanggal 23 Januari 2016 pukul 20:00
- Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah